

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR		
KEMAMPUAN BAB DAN BAK PADA PASIEN STROKE		
1	PENGERTIAN	Kemampuan BAB atau Buang Air Besar adalah proses mengeluarkan tinja dari tubuh seseorang melalui anus secara kontinen (terkontrol), sedangkan BAK (Buang Air Kecil) adalah proses mengeluarkan urine dari tubuh melalui organ ekskresi (vagina/penis) secara terkontrol dan mandiri.
2	TUJUAN	Pasien mampu BAB dan BAK secara kontinen atau terkontrol.
3	PROSEDUR PELAKSANAAN	<p><b>Buang Air Besar (BAB)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan kemampuan pasien dalam menahan BAB: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pasien selalu mampu menahan BAB hingga mencapai toilet atau tempat yang semestinya &amp; mampu melakukan BAB secara mandiri</li> <li>Pasien sesekali tidak mampu menahan BAB hingga mencapai toilet atau tempat untuk BAB semestinya.</li> <li>Pasien BAB tidak terkontrol atau inkontinensia.</li> </ol> </li> </ol> <p>Note :</p> <p>Pasien stroke sering mengalami konstipasi akibat tirah baring lama, kurang aktivitas atau asupan rendah serat, asupan cairan yang kurang. Maka kita dapat menganjurkan pasien untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bergerak aktif, mobilisasi miring kiri, terlentang, miring kanan tiap 2 jam</li> <li>Konsumsi makanan tinggi serat, minum air putih minimal 2 liter per hari (jika tidak ada kontra indikasi, dan biasakan duduk dikloset secara teratur setiap pagi).</li> </ul> <p><b>Buang Air Kecil (BAK)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan kemampuan pasien dalam menahan BAK: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pasien selalu mampu menahan BAK hingga mencapai toilet atau tempat yang semestinya &amp; mampu melakukan BAK secara mandiri</li> </ol> </li> </ol>

		<p>b. Pasien sesekali tidak mampu menahan BAK hingga mencapai toilet atau tempat untuk BAK semestinya.</p> <p>c. Pasien BAK tidak terkontrol atau inkontinensia, serta terpasang kateter atau pampers kontinu.</p> <p>Note :</p> <p>Sebagian besar pasien stroke mengalami inkontinensia urin, tidak dapat menahan berkemih, tidak dapat mengosongkan kandung kemih, dan peningkatan frekuensi berkemih. Kita dapat membantu pasien dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sediakan bel atau penanda lain yang mudah dijangkau pada pasien atasia, agar dapat memberitahukan kita saat iya ingin berkemih</li> <li>- Beritahu pasien untuk menghindari minum menjelang tidur dimalam hari</li> <li>- Lakukan BAK tiap 2-3 jam, atau sesuai pola pasien</li> <li>- Tunjang dengan Latihan kegel atau otot dasar panggul.</li> </ul>
--	--	--